Efektivitas Metode Story Telling terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Alfalah Kota Bandung

Mochammad Makhdum Ibrohim*, Helmi Aziz, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*monzaakiyoshi@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com, nurulafrianti@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the storytelling method on the learning interest of class VIII A students at Alfalah Junior High School in Bandung City who have a lack of interest in learning characterized by students who are not excited, feel bored, pay less attention by chatting with their classmates. Learning interest is a positive tendency or interest in the learning process or learning activities, including students' desire and motivation to engage in learning activities, explore subject matter and seek a deeper understanding of a topic. The research method used was experimental with pretest - posttest. The research sample consisted of 28 people. The experimental group received a storytelling method consisting of stories or narratives designed to increase interest in learning. Meanwhile, the control group did not receive the storytelling method, students continued to undergo activities as usual. The results showed that the experimental group who participated in storytelling activities experienced a significant increase in their interest in learning.

Keywords: *Telling, Learning Interest, Fiqh.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari metode storytelling terhadap minat belajar siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung yang memiliki minat belajar yang kurang ditandai dengan adanya siswa yang tidak bersemangat, merasa bosan, kurang memperhatikan dengan cara mengobrol dengan teman sebangkunya. Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan yang positif terhadap proses pembelajaran atau kegiatan belajar, mencakup keinginan dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mengeksplorasi materi pelajaran dan mencari pemahaman lebih dalam tentang suatu topik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pretest – posttest. Sampel penelitian terdiri dari 28 orang. Kelompok eksperimen menerima metode storytelling yang terdiri dari cerita atau narasi yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima metode storytelling, siswa tetap menjalani kegiatan seperti biasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan storytelling mengalami peningkatan signifikan terhadap minat belajarnya.

Kata Kunci: *Story Telling , Minat Belajar, Fikih.*

Corresponding Author
Email: nurulafrianti@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Masyarakat pada dasarnya bergantung pada transformasi pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga-lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam menciptakan individu dan masyarakat yang berkembang. Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dimana individu menerima bantuan untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat mereka, serta memainkan peran penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Nurani (2013) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah segala hal yang berhubungan dengan proses kerja otak di dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi pola atau cara berpikir dan bertindak seseorang." Pendidikan bisa memberi kesadaran untuk setiap manusia agar selalu mengasah dan meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan yang ia miliki.

Pendidikan dalam perkembangannya, ada sebuah penghalang yang menonjol dalam proses pembelajaran, yaitu tentang masalah metode mengajar. Secara teori dalam proses belajar mengajar metode mempunyai tiga macam kedudukan, diantaranya: pertama, metode sebagai alat motivasi eksentrik, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dapat dijadikan alat motivasi dalam proses pembelajaran; kedua, metode sebagai strategi pembelajaran yaitu dengan metode siswa didik dapat belajar secara efektif dan efisien; ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran (Syaiful dan Aswan, 82:2007).

Metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan di sekolah-sekolah adalah metode ceramah, karena dianggap sebagai cara yang paling mudah dilakukan untuk menyampaikan informasi suatu pelajaran. Dengan metode ceramah ini umumnya guru yang sangat aktif dan memegang peranan utama. Sementara siswa hannya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bersifat pasif. Pengajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar penyampaikan informasi oleh guru kepada siswa, tetapi masih banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan.

Peserta didik yang seharusnya mempunyai semangat dan minat tinggi untuk belajar menjadi rendah, menganggap materi kurang menarik, murid menganggap pelajaran fikih adalah membosankan, bahkan menganggap materinya yang terlalu berat. Dampaknya pendidikan tidak interaktif, kurang menarik dan terkesan mengejar target penyelesaian pokok bahasan, dan bukan pencapaian dan pemahaman.

Selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk mempelajari aspek pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih pada kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung peneliti menemukan masih ada beberapa siswa kelas VIII A yang memiliki minat belajar yang kurang. Selama ini metode yang digunakan oleh guru pai ketika pembelajaran fikih adalah menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan komunikasi menjadi satu arah sehingga siswa merasa bosan, kurang memperhatikan dan kurangnya partisipasi. Siswa SMP masuk pada tahap perkembangan yang mana sudah mampu untuk berpikir kritis, kemudian mereka lebih senang mendengarkan cerita baik dari temannya atau lingkungan dimana mereka berada sehingga dalam pembelajaran pun mereka lebih menyukai narasi yang menarik karena hal tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi sebagaimana pada tahap usia remaja. Kondisi ini tidak bisa diabaikan begitu saja perlu ada usaha lain untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan kondisi tersebut metode yang sesuai dengan karakteristik siswa diantaranya menggunakan metode storytelling. Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu penelitian tentang "Efektivitas Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Alfalah Kota Bandung". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari metode storytelling terhadap minat belajar siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui efektivitas dari metode storytelling terhadap minat belajar siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari metode storytelling terhadap minat belajar siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif mengggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan pre-test dan post-test. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung yang berjumlah 28 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Alfalah Kota Bandung sebanyak 28 orang murid dengan 10 orang laki – laki dan 18 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan instrumen non tes. Peneliti mengumpulkan data berupa catatan ceklis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penilaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan peneliti menggunakan pengukuran skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh dari metode *storytelling* terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung

Berikut adalah hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam peningkatan kemampuan minat siswa. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.

Variabel	Kelompok	Mean ± SD	Mean Difference	Sig.
Minat Belajar	Kontrol	143.68 ± 8.920	-12.607	0.000
	Eksperimen	156.29 ± 10.417		

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) yang berarti bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan Minat Belajar antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen". Dari hasil uji tersebut juga diperoleh nilai rata-rata Minat Belajar pada kelompok Kontrol sebesar 143,68 dan Kelompok Eksperimen sebesar 156,29 yang berarti bahwa terdapat peningkatan rata-rata Minat Belajar sebesar 12,607. Hal tersebut menandakan bahwa storytelling memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Salah satu manfaat lain dari storytelling adalah menghadirkan suasana relaksasi di kelas, bermanfaat sebagai media penyegaran yang kreatif. Mendongeng merupakan cara termudah, tecepat untuk membina hubungan antara guru-murid dan salah satu cara paling efektif untuk membentuk tingkah laku di kemudian hari (Kusumo, 2006).

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling pada mata pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung dapat menjadi salah satu upaya yang baik dalam meningkatkan minat siswa. Dengan memberikan stimulus yang sesuai, siswa dapat mengembangkan minat dengan lebih baik dan mendapatkan manfaat jangka panjang dalam perkembangan belajarnya.

Pelaksanaan metode storytelling pada mata pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung

Minat belajar siswa di SMP Alfalah Kota Bandung berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November 2023 terlihat bahwa siswa mengalami kurangnya antusias dalam kegiatan belajar dan penurunan partisipasi. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode storytelling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 28 orang murid sebagai populasi yang dibagi menjadi 2 kelompok, 14 diantaranya merupakan kelompok eksperimen dan 14 lagi menjadi kelompok kontrol. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep naratif dan cerita untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran fikih seperti menghubungkan materi yang sedang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dengan menyajikan skenario yang relevan.

Pelaksanaan dilakukan pada bulan November – Desember. Pada pelaksanaannya murid mengikuti setiap tahap dengan antusias, hasil dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan sebagai

berikut: (foto terlampir).

Langkah – langkah pada saat pelaksanaan yaitu mencakup pendahuluan, inti dan penutup, diantaranya:

1. Mengkondisikan siswa
   Guru menyambut siswa dengan mengucapkan salam, memberikan senyuman hangat dan ucapan selamat pagi. Menciptakan suasana seperti ini, siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Membuka atau mengawali mencakup kegiatan:
   a) Menanyakan kesiapan untuk memulai pembelajaran
   b) Mengulas materi yang sudah dibahas
   c) Mengawali pembelajaran dengan menggambarkan tempat, waktu dan ekspresi emosi.
3. Tahapan saat bercerita mencakup kegiatan:
   a) Mendorong siswa untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu
   b) Memantau siswa dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman
   c) Menerjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh siswa
4. Tahapan menutup cerita dan evaluasi:
   a) Tanya jawab (diskusi) seputar perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan.
   b) Mendorong siswa untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri dan memberi reward kepada siswa yang mau bercerita

Efektivitas dari metode *storytelling* terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan melalui storytelling, minat siswa meningkat menjadi 85,71%. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pretest dan posttest yang sebelumnya 2,0 menjadi 3,8.

Murid NA, PP, RR, RA, SM, MH, LA, PS, AS, HA, NB yang sebelum dilakukannya metode storytelling memiliki permasalahan sebagai berikut:

1. Perasaan tidak senang
2. Ekspresi ketidaktertarikan
3. Kurangnya perhatian
4. Kurangnya keterlibatan
5. Terlihat bosan

Setelah menggunakan metode storytelling murid NA, PP, RR, RA, SM, MH, LA, PS, AS, HA, NB ada peningkatan pada:

1. Perasaan senang
2. Rasa ketertarikan pada mata pelajaran
3. Perhatian
4. Keterlibatan
5. Rasa ingin tahu.

Pengaruh dari metode *storytelling* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam peningkatan kemampuan minat siswa. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 45% sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 27,5%.

Peningkatan sebesar 45% pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode *storytelling* memberikan dampak positif pada peningkatan minat siswa. Siswa dalam kelompok eksperimen berhasil meningkatkan minat dengan lebih baik setelah mengikuti intervensi tersebut. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak mengikuti intervensi intensif hanya mengalami peningkatan sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar metode *storytelling* mungkin tidak memberikan stimulasi yang cukup untuk meningkatkan siswa dengan signifikan.

Berdasarkan hasil uji independent sample test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) yang berarti bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan Minat Belajar antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen" (**tabel terlampir**). Hal tersebut menandakan bahwa *storytelling* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum adanya intervensi melalui metode storytelling di SMP Alfalah Kota Bandung, ditemukan bahwa sebanyak 57,14% siswa dalam kelompok eksperimen memiliki minat belajar yang belum mencapai tingkat yang diharapkanmeskipun detail iklannya terlupakan. Penting untuk memberikan intervensi yang tepat guna membantu siswa meningkatkan minat belajarnya. Melalui intervensi melalui metode storytelling, siswa diberikan pembelajaran yang menarik dan relevan. Cerita memicu imajinasi, meningkatkan daya ingat, serta membuat materi lebih mudah dipahami Dengan terlibat dalam cerita, siswa lebih cenderung terlibat emosional dan mempertahankan minat belajar mereka
2. Minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 78,57% setelah melibatkan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode storytelling. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari metode ini dalam meningkatkan minat siswa. Kegiatan ini melibatkan koordinasi otak, kontak mata, telinga, emosi, hati, pikiran dan perasaan, hal tersebut dikoordinasikan untuk terlibat aktif dalam pemrosesan informasi dan pembentukan ingatan saat mendengarkan cerita. Dengan intervensi yang terarah dan konsisten, dalam penelitian ini berhasil meningkat.
3. Studi ini Studi ini memberikan bukti yang kuat bahwa penerapan metode storytelling dalam pembelajaran fikih di SMP Alfalah Kota Bandung memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan dan minat siswa terhadap materi pembelajaran Fikih setelah menerapkan metode storytelling. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep fikih, tetapi juga menunjukkan respons positif terhadap suasana pembelajaran yang kreatif dan interaktif.
4. Melalui pendekatan naratif, metode storytelling berhasil membangun keterkaitan antara materi fikih dengan realitas kehidupan sehari-hari siswaDari hasil penelitian terhadap pengaruh metode storytelling terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII A di SMP Alfalah Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling secara positif memengaruhi tingkat keterlibatan dan minat siswa terhadap materi pembelajaran fikih.

Acknowledge

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Efektivitas Metode Storytelling Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Alfalah Kota Bandung". Keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari Penulis sendiri merupakan salah satu faktor penyebab sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki kekurangan dikemudian hari. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan berlipat ganda. Semoga rahmat dan karunia- Nya senantiasa menaungi kita.

Daftar Pustaka

[1] Soyomukti. Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013

[2] Djamarah, S. B. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta; (2007)

[3] Priyono Ars, Kusumo. Ukir Perilaku Anak Dengan Dongeng. Artikel diakses pada 20 Desember 2023.